

**PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN,
PENGELOLAAN ZAKAT, DAN SIKAP PENGELOLA TERHADAP
TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKI**
(Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung)

Arim Nasim
Muhammad Rizqi Syahri Romdhon

ABSTRACT

***Transparency Effect of Financial Statements, Management of Zakat, and Attitude
Institution Against Confidence Level of Muzakki
(Case Study Institute Amil Zakat In Bandung)***

The purpose of this study was to determine how the effect of transparency of financial reporting, management of zakat, and the manager attitudes towards the level of trust muzakki. (Case studies on amil zakat institutions in Bandung).

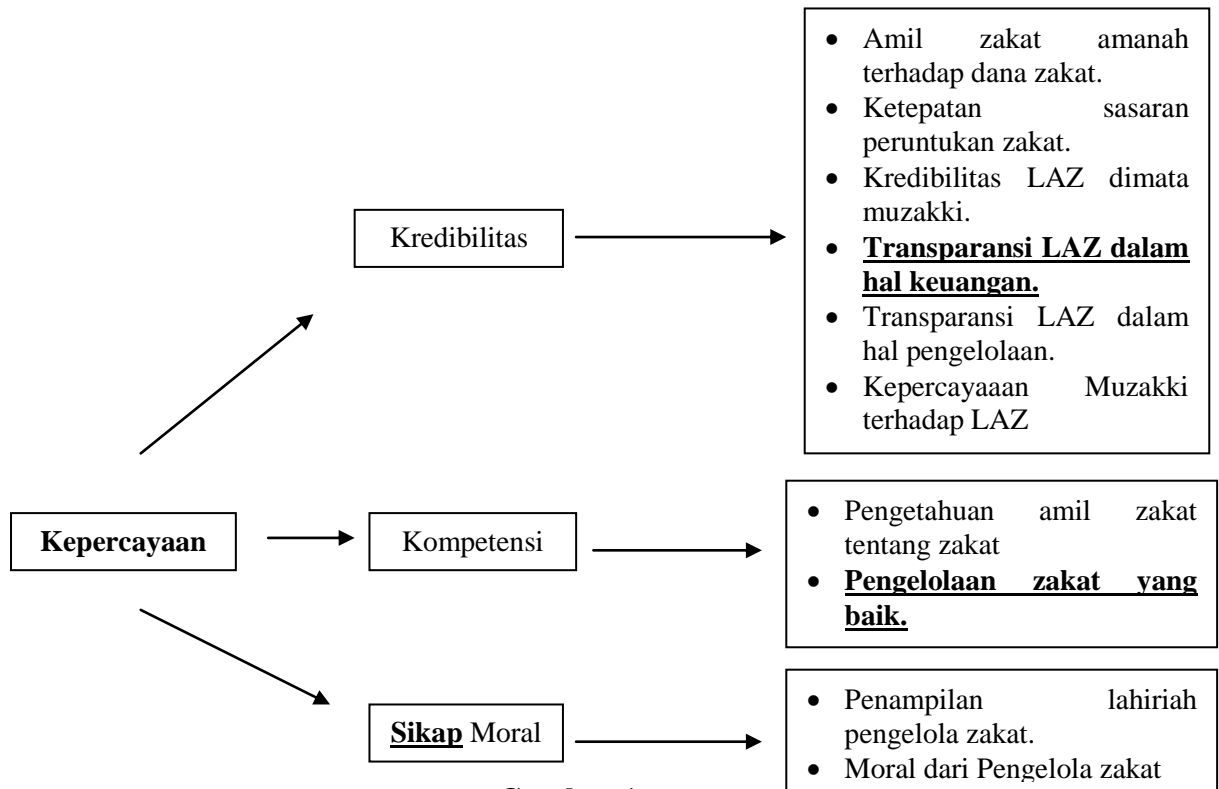
This study includes research into the associative casual. Sampling technique used was non-probability sampling using Quota sampling technique. The data used are primary data using a questionnaire research instruments. In analyzing the data, researchers used statistical regression analysis that had previously been tested with test instruments and classical assumption.

The results of this study indicate that; First there is a significant influence on the level of transparency of financial statements muzakki trust. Secondly, there is a significant influence on the level of confidence in the management of zakat muzakki. Thirdly there is a significant influence on the level of trust managers attitude muzakki. Fourth, the existence of significant influence transparency of financial reporting, management of zakat, and the attitude of managers simultaneously on muzakki confidence level.

Keywords: Transparency of Financial Statements, Management of Zakat, business attitude, Confidence Muzakki

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. “Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai” (Moorman, 1993). Sama halnya dengan kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat, muzakki yang telah yakin terhadap suatu lembaga amil zakat maka ia akan terus membayarkan zakatnya pada lembaga amil zakat tersebut.

Menurut Husein Umar (2000:39) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan, yaitu : Kredibilitas, Kompetensi, dan Sikap. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Rizal (2006), pada lembaga amil zakat, kepercayaan muzakki dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1
Konstruk Kepercayaan

Kredibilitas dapat dilihat dari transparansi yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, kompetensi dapat dilihat dari pengelolaan zakat, dan sikap dari lembaga amil zakat itu sendiri.

Dalam KK.SAP (2005) transparansi adalah pemberian informasi kepada masyarakat dengan alasan bahwa masyarakat juga berhak untuk mengetahui kemana saja aliran dana yang telah dibayarkan, sebagai bentuk pertanggung jawaban. Sama halnya dengan lembaga amil zakat yang mengelola dana zakat, LAZ harus memberikan informasi keuangan, dan pengelolaan kepada para muzakki, karena muzakki juga memiliki hak untuk mengetahui sebagai bentuk pertanggung jawaban dari lembaga amil zakat. UU Nomor 23 tahun 2011 juga memerintahkan agar lembaga amil zakat harus transparan dalam laporan keuangan guna meningkatkan kepercayaan dari para muzakki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati terungkap bahwa transparansi laporan keuangan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat belum optimal. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizky juga terungkap bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas Dompot Duafa di Sulawesi Selatan.

Indikator- indikator transparansi menurut Mardiasmo (2002) yaitu:

1. Terdapat pengumuman kebijakan mengenai pendapatan ,pengelolaan keungan dan asset.
2. Tersedia laporan mengenai pendapatan,pengelolaan keuangan dan asset yang mudah diakses.
3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
4. Tersedianya sarana untuk suara dan usulan rakyat.
5. Terdapat system pemberian informasi kepada publik.

Dalam UU pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Selain itu Undang undang Nomor 23 tahun 2011 tentang zakat yang bertujuan untuk menata pengelolaan zakat lebih baik guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap badan amil zakat atau lembaga amil zakat.

Untuk melihat pengelolaan zakat yang baik pada lembaga amil zakat maka, kita dapat melihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh lembaga amil zakat tersebut. Menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2005) Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan pengimplementasian (*directing/leading*), pengawasan dan pengendalian (*Controlling*).

Campbel (1950) dalam buku Notoadmodjo (2003,29) mengemukakan bahwa sikap adalah “A syndrome of response consistency with regard to social objects”. Artinya sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial. Dalam buku Notoadmodjo (2003,124) mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Oleh karena itu bila pada lembaga amil zakat, sikap dari lembaga amil zakat yang dilihat dari cara frontliner berhadapan dengan muzakki. Dengan pemaparan yang baik dari frontliner diharapkan muzakki menjadi semakin percaya terhadap lembaga amil zakat.

Oleh karena itu sikap juga bisa kita lihat dari bagaimana kemampuan suatu lembaga untuk berinteraksi dengan publik.

“Dalam arti sempit, pelayanan publik adalah suatu tindakan pemberian barang dan jasa kepada masyarakat oleh pemerintah dalam rangka tanggung jawabnya kepada publik, baik diberikan secara langsung maupun kemitraan dengan swasta dan masyarakat, berdasarkan jenis dan intensitas kebutuhan masyarakat, kemampuan masyarakat dan pasar” (Saleh 23:2010). Konsep ini lebih menekankan bagaimana pelayanan publik berhasil diberikan melalui suatu *delivery system* yang sehat. Dalam Saleh (2010), kajian *Public Service Communication* akan lebih menekankan pada beberapa kajian berikut yaitu:

1. Citra dan reputasi, yaitu bagaimana kegiatan komunikasi dalam pelaksanaan pelayanan publik dapat menciptakan citra yang positif bagi organisasi dan mendorong tercapainya reputasi yang baik bagi organisasi tersebut.
2. *Handling complaint* yaitu bagaimana kegiatan komunikasi pelayanan publik dalam menangani keluhan publik serta bagaimana strategi komunikasi yang efektif dalam hal tersebut.
3. Etika pelayanan. Kajian komunikasi pelayanan publik memfokuskan pada bagaimana memberikan pelayanan yang terbaik (*service excellent*) bagi masyarakat yang dilayani.
4. *Customer Service* yaitu kemampuan memberikan perhatian yang tulus bagi para pelanggan.

Hal ini sangat penting bagi kenyamanan dan kepuasan masyarakat, termasuk kepuasan pelayanan yang diberikan lembaga amil zakat terhadap muzakki yang sedang membayar zakatnya.

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. “Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai” (Moorman, 1993).

Menurut Shaw (1997) dalam Andi (2006:56) terdapat empat elemen yang diperlukan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap organisasi, seperti dijelaskan berikut ini:

a. *Exhibiting Trust*

Tujuan dilakukannya pengukuran tingkat *exhibiting trust* yaitu untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang sekarang sudah ada (*currently exist*) pada suatu tim atau suatu organisasi.

b. *Achieving Results*

Elemen kedua yang penting dan mendesak untuk meraih kepercayaan dalam dunia bisnis atau terlebih lagi dalam setiap keadaan yang menuntut adanya tindakan dan hasil adalah melibatkan kinerja seseorang dalam memenuhi kewajiban dan komitmen. Agar iklim kepercayaan tetap ada, setiap orang perlu memperhitungkan kesuksesan dan kemampuan bertahan perusahaan. Setiap orang dalam organisasi juga harus mampu mempertahankan hasil sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan.

c. *Acting with Integrity*

Integritas artinya jujur dalam perkataan dan konsisten dalam tindakan. Konsistensi merupakan dasar dari integritas. Terdapat empat tipe konsistensi, yang harus dicermati untuk memenangkan atau meraih kepercayaan orang lain, yaitu:

1. Sesuatu yang diungkapkan kepada orang lain mencerminkan apa yang diketahui
2. Perkataan harus sesuai dengan perilaku
3. Perilaku yang konsisten terhadap segala situasi
4. Perilaku yang konsisten dengan berjalannya waktu

Prinsip-prinsip berikut ini sangat diperlukan untuk membantu perkembangan integritas dan perilaku yang konsisten dalam suatu organisasi, yaitu:

1. Menetapkan strategi dengan jelas
2. Mempunyai agenda yang terbuka
3. Mengakui adanya permasalahan
4. Memperjelas dan melanjutkan komitmen

d. *Demonstrating Concern*

Pada tingkatan dasar, seorang individu akan mempercayai orang lain yang peduli kepadanya. Untuk percaya kepada orang lain atau suatu organisasi, setiap orang merasa perlu bahwa orang lain atau suatu organisasi tersebut mau mendengar dan menanggapi kepentingannya.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas muncul dugaan awal bahwa terdapat pengaruh antara transparansi laporan keuangan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, pengelolaan dana zakat yang dilakukan lembaga amil zakat, dan sikap dari lembaga amil zakat itu sendiri terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

METODE

Desain penelitian merupakan sebuah proses yang penting dalam melakukan sebuah penelitian dimana desain penelitian akan diperlukan dalam perencanaan dan pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian sesuai dengan pernyataan Elizabethann O'sullivan dan Gary R, Rassel dalam Silalahi (2010:180) yang mendefinisikan desain penelitian adalah kapan dan berapa lama peneliti akan mengumpulkan data, data apa yang dikumpulkan, dari siapa data didapatkan, dan bagaimana cara mendapatkan dan menganalisis data. Terkait dengan jenis penelitian ini, penulis akan menggunakan metode survey dengan alat pengumpulan data yang berupa kuesioner sesuai dengan pernyataan dari Masri

Singarimbun (1995:3) yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada para muzakki pada setiap lembaga amil zakat di Kota Bandung. Dan data sekunder didapat melalui bahan-bahan kepustakaan sebagai data referensi, seperti: struktur organisasi, dan sejarah lembaga amil zakat di Kota Bandung, buku-buku yang berhubungan dengan transparansi laporan keuangan dan tingkat kepercayaan, dan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi dan jurnal yang berhubungan dengan transparansi laporan keuangan dan tingkat kepercayaan.

Dalam suatu penelitian, variabel-variabel yang digunakan harus mampu diukur dan didefinisikan dengan baik untuk mendukung bentuk pendeskripsian atau pengujian, kemudian variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang menyebabkan masalah lain yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan adalah Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Lembaga Amil Zakat dan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kepercayaan muzakki.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki pada lembaga amil yang jumlahnya tidak diketahui karena tidak ada data yang resmi.

Lembaga Zakat yang menjadi tempat dilakukannya penelitian ini adalah lembaga amil zakat yang telah berdiri lebih dari 10 tahun, dari seluruh lembaga amil zakat yang ada di kota Bandung terdapat sembilan lembaga amil zakat yang memenuhi kriteria tersebut. Berikut ini adalah daftar lembaga amil zakat yang berada di kota Bandung yang telah berdiri lebih dari 10 tahun terhitung dari tahun 2014.

Sampel merupakan bagian dari unit populasi penelitian, dalam penelitian sampel harus dapat mewakili dari populasi yang ingin diteliti, Dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga, dana serta kemudahan dalam pengumpulan data dari populasi, maka dilakukan pengambilan sampling dengan teknik nonprobability sampling,

Menurut sugiyono (2010:122) Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dari hasil penelitian sementara diperoleh data jumlah muzakki lembaga amil zakat di kota Bandung fluktuatif setiap bulannya dan tidak dapat di prediksi dan tak terhingga jumlahnya pada setiap lembaga amil zakat. Karena tidak ada data resmi mengenai jumlah muzakki yang membayarkan zakatnya di kota bandung, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan quota sampling.

Menurut sugiyono (2010:124) Quota sampling adalah teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Menurut Roscoe dalam sugiono (2013:164) menyatakan bahwa bila dalam penelitian akan menggunakan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan empat variabel (tiga variabel independen dan satu variabel dependen), maka; $4 \times 10 = 40$. Sehingga jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 40 sampel.

Menurut Ulber Silalahi (2009:274) menyatakan bahwa satu sampel adalah tiap subset unit pemilihan sampel dari suatu populasi. Umumnya, sampel yang lebih besar cenderung memiliki sedikit kekeliruan (*less error*). Artinya makin kecil kekeliruan yang dikehendaki, makin besar sampel yang diperlukan.

Oleh karena itu dalam penelitaian ini penulis menentukan jumlah kuota muzakki pada setiap lembaga amal zakat sebesar 10 orang, dan menentukan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

1. Warga Kota Bandung.
2. Pendidikan terakhir minimal S1.
3. Usia minimal 25 tahun.

Bila ada muzakki yang tidak memenuhi syarat yang telah penulis tentukan, maka muzakki tersebut tidak dapat menjadi sampel dari penelitian yang penulis lakukan.

Tabel1

Pengambilansampelpada setiap Lembaga Amil zakat di Kota Bandung

| No | Nama Lembaga Amil Zakat | Jumlah sampel |
|--------|---|---------------|
| 1. | Rumah Amal Salman ITB | 10 |
| 2. | Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPU-DT) | 10 |
| 3. | Rumah Zakat Indonesia | 10 |
| 4. | Pusat Zakat Umat | 10 |
| 5. | Dompot Duafa Republika | 10 |
| 6. | Laziz Nahdatul Ulama | 10 |
| 7. | Pos Keadilan Peduli Umat | 10 |
| 8. | Mizan Amanah | 10 |
| 9. | Percikan Iman | 10 |
| Jumlah | | 90 |

Dengan syarat dan jumlah yang di tentukan oleh penulis maka jumlah sampel muzakki yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 90 orang dan telah melebihi ukuran sampel minimal yaitu 40 sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, obyektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, sikap lembaga amal zakat dan tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amal zakat. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada muzakki yang telah memenuhi kriteria.

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, maka analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantitatifkan data-data penelitian ke dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Menurut Sugiyono (2012: 133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20 % sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. ((100%-20%)/5).” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel2
Interpretasiskor

| Hasil | Kategori |
|---------------|-------------|
| 20% - 35,99% | Tidak Baik |
| 36 % - 51,99% | Kurang Baik |

| | |
|--------------|-------------|
| 52% - 67,99% | Cukup Baik |
| 68% - 83,99% | Baik |
| 84% - 100% | Sangat Baik |

Karena data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner sehingga data yang ada diuji melalui uji validitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan. Metode analisis yang digunakan adalah *linear regression*. Horvath dalam Silalahi (2010) mendefinisikan regresi linier sebagai:

“... the process of predicting one variable from another when the two are known to have a significant linear relationship.”

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan regresi linier merupakan alat yang tepat untuk memprediksi tentang nilai-nilai dari variabel Y dari pengetahuan tentang nilai-nilai dari variabel X. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai uji statistik.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, analisis regresi berganda adalah teknik analisis yang dapat menganalisis hubungan satu variabel Y dengan beberapa variabel X sesuai pernyataan Burns dalam silalahi (2010:430) mengatakan “*Multiple regression is about predicting a dependent variable on the basis of two or more predictor variables.*”

Model persamaan regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Silalahi 2010:431):

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots + b_kx_k + e$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen
- x = Variabel independen
- b = Koefisien, dan
- e = Variabel Error

Bila tiap-tiap variabel dimasukkan dalam formula regresi sebagai berikut :

$$TKP = b_0 + b_1TLK + b_2 PZ + b_3SLAZ + e$$

Di mana:

- TKP = Tingkat Kepercayaan Muzakki
- TLK = Transparansi Laporan Keuangan
- PZ = Pengelolaan zakat
- SLAZ = Sikap Lembaga Amil Zakat
- b = Koefisien Regresi
- e = Variabel error

Korelasi parsial digunakan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen dan salah satu variabelnya dibuat tetap atau di kontrol. Singkatnya, korelasi parsial memasukan satu variabel tambahan yang disebut variabel kontrol yang berfungsi sebagai pengontrol dua variabel yang berkorelasi terdahulu (Silalahi 2010:420). Menurut Sudjana (1996: 338) langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis statistik

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0, i = X_1 = X_2 = X_3$, artinya X_1, X_2 , dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0, i = X_1 = X_2 \neq X_3$, artinya X_1, X_2 , dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y .

b. Mencari t_{hitung}

Rumus yang digunakan :

$$t_1 = \frac{b_1}{se(b_1)}$$

Keterangan :

b_1 = koefisien parameter

$se(b_1)$ = *standard error* koefisien parameter

c. Penentuan nilai kritis

Menggunakan tabel distribusi t dengan memperhatikan signifikansi dan banyaknya jumlah sampel yang digunakan.

d. Kaidah pengambilan keputusan

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya X_1, X_2 , dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya X_1, X_2 , dan X_3 secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Y .

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat dan sikap terhadap kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian uji simultan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya X_1, X_2 , dan X_3 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) $H_a : b_1 = b_2 \neq 0$, artinya X_1, X_2 , dan X_3 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y .

b. Mencari nilai F_{hitung}

Rumus yang digunakan :

$$F = \frac{R^2}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F : harga F garis regresi

R : koefisien determinasi

k : jumlah variabel prediktor

n : jumlah sampel

c. Penentuan nilai kritis (F_{tabel})

Menggunakan tabel distribusi F dengan memperhatikan tingkat signifikansi dan banyaknya sampel yang digunakan.

d. Kaidah pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Y .
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap Y .

Menurut Santoso (2004: 167) dijelaskan bahwa koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap

variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam suatu variabel (*dependent*) ditentukan dalam variabel lain (*independent*). Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan koefisien determinasi, dalam konteks ini koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (Silalahi, 2010:376).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transparansi laporan keuangan merupakan pemberian informasi mengenai keuangan kepada para muzakki sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga amil zakat terhadap muzakki. Selain itu undang-undang nomor 23 tahun 2011 menyebutkan bahwa lembaga amil zakat harus transparan mengenai pengelolaan, terutama keuangan.

Dalam penelitian ini transparansi laporan keuangan diukur berdasarkan 4 indikator menurut mardiasmo terdiri dari terdapat pengumuman kebijakan, tersedia laporan yang mudah diakses, tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu, tersedianya sarana untuk suara dan usulan rakyat, dan terdapat system pemberian informasi kepada publik. Yang terbagi kedalam 7 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil dari deskripsi variabel, transparansi laporan keuangan yang dilakukan oleh kelima lembaga amil zakat yang menjadi tempat dilakukannya penelitian ada pada saat ini berada dalam kategori baik. Namun bila dilihat secara satu-persatu pada setiap lembaga amil zakat, Rumah Amal Salman berada dalam kategori sangat baik, sementara keempat lembaga amil zakat lainnya berada dalam kategori baik, hal ini didukung dengan adanya pemberian informasi yang *up to date* kepada masyarakat, baik melalui website, media sosial, dan media cetak.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,028. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel 50, maka $df=50-2=48$ maka t_{tabel} nya adalah 1,677. Dapat kita lihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,028 > 1,677$), secara parsial transparansi laporan keuangan, berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki, hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Husein Umar dimana kepercayaan itu ditentukan oleh kredibilitas suatu lembaga yang dilihat dari transparansi yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat (pasal 1 ayat 1 Undang-Undang).

Untuk melihat pengelolaan zakat yang baik pada lembaga amil zakat maka, kita dapat melihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh lembaga amil zakat tersebut. Menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2005) Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan pengimplementasian (*directing/leading*), pengawasan dan pengendalian (*Controlling*).

Dari pernyataan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa baik pengelolaan zakat dapat dilihat dari *planning*, *organizing*, *directing/leading*, dan *controlling*, yang dilakukan oleh lembaga amil zakat. Yang terbagi dalam 6 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil dari deskripsi variabel empat lembaga amil zakat, pengelolaan zakat berada dalam kategori baik, sementara satu lembaga berada dalam kategori cukup baik, namun bila dilihat secara keseluruhan semuanya berada dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan banyaknya program-program yang akan dilakukan oleh lembaga amil zakat guna mengelola zakat agar tersampaikan kepada mustahiq.

Berdasarkan hasil dari analisis statistik, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,021, dan t_{tabel} 1,677. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,021 > 1,677$). Artinya

adalah hipotesis, secara parsial pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki, diterima.

Menurut Eagle dan Chaiken (1993) dalam buku A. Wawan dan Dewi M. (2010,20) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proseskognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponenkognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dandipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Oleh karena itu sikap juga bisa kita lihat dari bagaimana kemampuan suatu lembaga untuk berinteraksi dengan publik.

“Dalam arti sempit, pelayanan publik adalah suatu tindakan pemberian barang dan jasa kepada masyarakatoleh pemerintah dalam rangka tanggung jawabnya kepada publik, baik diberikan secara langsungmaupun kemitraan dengan swasta dan masyarakat, berdasarkan jenis dan intensitas kebutuhan masyarakat, kemampuan masyarakat dan pasar” (Saleh 23:2010). Konsep ini lebih menekankan bagaimana pelayanan publik berhasil diberikan melalui suatu *delivery system* yang sehat.

Dalam penelitian ini sikap pengelola di ukur melalui 4 indikator, menurut Shaleh (2010) indikatornya adalah citra dan reputasi, handling complaint, etika pelayanan, dan customer service yang terbagi dalam 6 item pertanyaan.

Hasil dari deskripsi variabel menyatakan bahwa sikap yang dilakukan oleh lembaga amil zakat berada dalam kategori baik hal ini didukung oleh bertambahnya jumlah muzakki yang membayarkan zakatnya pada lembaga amil zakat.

Berdasarkan hasil analisa statistik diperoleh t_{hitung} sebesar 2,053. dan t_{tabel} sebesar 1,677 maka dapat kita tarik kesimpulan H_a ditolak dan H_o diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,053 > 1,677$). Artinya hipotesis, secara parsial sikap pengelola berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki, diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Husein Umar yang menyatakan bahwa kepercayaan dipengaruhi oleh sikap.

Untuk mengetahui pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan Sikap pengelola secara bersama-sama terhadap tingkat kepercayaan muzakki menggunakan uji F atau disebut juga dengan uji simultan.

Dari hasil uji simultan didapat bahwa nilai F_{hitung} yaitu 38.489dengan tingkat signifikansi 0 dan lebih besar dari pada $F_{tabel} > 2,807$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, terlebih lagi apabila melihat probabilitas pada uji F tersebut yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut telah dilakukan uji koefisien determinasi. koefisien determinasi yaitu sebesar 0,715. Nilai 0,715 tersebut mengandung makna bahwa besarnya pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki besarnya 71,5%. Sedangkan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Husein Umar yang menyatakan bahwa kepercayaan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kredibilitas (transparansi laporan keuangan, kompetensi (pengelolaan) dan sikap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis telah melakukan penelitian dari judul “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Study Kasus Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung)” dan untuk penelitian ini dapat ditarik kesimpulan :

1. Transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Ketika kualitas transparansi laporan keuangan semakin baik maka tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat juga meningkat.
2. Pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Ketika kualitas pengelolaan zakat meningkat maka tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat juga meningkat.
3. Sikap pengelola berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Ketika kualitas sikap dari pengelola zakat meningkat maka tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat juga meningkat.
4. Transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini:

1. Bagi Lembaga amil zakat :
 - a. Transparansi yang dilakukan oleh lembaga zakat ini sudah baik, namun dengan perkembangan teknologi diharapkan lembaga amil zakat dapat memanfaatkan media sosial untuk melakukan transparansi mengenai laporan keuangan.
 - b. Pengelolaan zakat yang ada pada saat ini sudah baik, namun sebaiknya lembaga amil zakat mengeluarkan program-program yang lebih produktif lagi agar lembaga amil zakat mampu merubah mustahiq menjadi muzakki sesuai dengan tujuan dari lembaga amil zakat yaitu menghilangkan kemiskinan.
 - c. Sikap pengelola pada penelitian dilihat dari sikap *frontliner* berhadapan dengan muzakki, sebaiknya lembaga amil zakat menempatkan frontliner/karyawan yang professional, tidak hanya dalam penampilan, akan tetapi kecerdasan dan cara penyampaian *frontliner* tersebut harus diperhatikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya :

Peneliti menyarankan apabila melakukan penelitian tentang kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat, sebaiknya meneliti juga mengenai muzakki yang membayarkan zakatnya langsung kepada mustahiq, dan mencari tahu alasan muzakki tidak membayarkan zakatnya pada lembaga amil zakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- A. Wawan dan Dewi M. (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medik
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Husein Umar. (2000). *Riset pemasaran dan perilaku konsumen*. Jakarta: JBRC
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Notoatmodjo Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta

Ulber Silalahi. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Aditama.

Sumber di Luar Buku Teks

a. Jurnal

Andi dan Lendra. 2006. Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Kemitraan Antara Kontraktor Dan Sub Kontraktor Di Surabaya. *Civil Engineering Dimension*, Volume 8 Nomor. 2:55-62.

Mahmudi. 2009. Penguatan Tata Kelola dan Reposisi Kelembagaan Organisasi Pengelola Zakat. *Ekbisi*, Volume 4 Nomor 1:69-84.

Mardiasmo. (2006). "Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance". *Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol.2 Nomor.1:1-17*

b. Thesis

Sofyan Rizal, (2006). *Pengaruh Tingkat Kepuasan Dan Kepercayaan Muzakki Kepada Lembaga Amil Zakat Terhadap Perilaku Berzakat Muzakki*. Tesis Ekonomi Dan Keuangan Syariah Program Studi Timur Tengah Dan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

c. Skripsi

Rizky, (2013). *Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat (Pandangan Muzakki dan Amil Zakat)*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanudin.

Sri Maryati, (2012). *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan LAZ di Kota Bandung*. Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Pendidikan Indonesia.

d. Internet

_____, (2011). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, [Online] Tersedia: (<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4eef0270317fd/nprt/lt4d50fbec8b2ce/uu-no-23-tahun-2011-pengelolaan-zakat>, (diakses 6 Januari 2014).